

KESATUAN “PEMIKIRAN” DAN “PERASAAN” DALAM 20 PUISI

ROMANTIK KARYA WILLIAM WORDSWORTH

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

DANTI DAMAYANTI ARBIE

110912113



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

1

ABSTRACT

The research which entitled “*Kesatuan Pemikiran dan Perasaan dalam 20 Puisi Romantik karya William Wordsworth*” aims at analyzing how the “*thought*” and “*feeling*” are united in the 20 poems of Wordsworth namely *I Wandered Lonely as a Cloud, The Rainbow, A Complaint, A Character, A Night Thought, A Sketch, A Perfect Woman, Surprised by Joy, The Virgin, Mutability, Speak, It Is a Beauteous Evening Calm and Free, Is There A Power That Can Sustain and Cheer, The Forsaken, Sweet Was the Walk, Most Sweet It Is, Admonition, Composed During a Storm, To Sleep and Minstrels*.

In terms of “methodology” the writer moves through the steps of Concept Introduction., Theory and Approaches used, the Method of both Data Collection and Data Analysis applied and Research Findings report as a conclusion.

Concepts to be emphasized are “*thought*” and “*feeling*” recognizable to most English Literature Romantic group of literary people as the ones belong to William Wordsworth through an approach namely Intrinsic one, which basically apply the *Figures of Speech*, such as *Simile, Metaphor, Personification, Hyperbole, Apostrophe* including relevant *Dictions* by Lawrence Perrine found in his book titled “*Sound and Sense*”.

In terms of Data Collection, a method namely “Content Analysis” is applied to go through the content of the 20 poems selected to be analyzed to catch the comprehension of them. Data analysis follow to unite “*thought*” and “*feeling*” found in those 20 poems of Wordsworth . The research findings show that there is a strong “*unity*” between those 2 aspects which are “*thought*” and “*feeling*”.

Keywords: *Lawrence Perrine, Figures of Speech, Simile, Metaphor, Personification, Apostrophe, Symbol, Hyperbole, Diction.*

PENDAHULUAN

Pada zaman Romantik di Inggris terdapat 7 nama penulis terkenal, mereka adalah Samuel Taylor Coleridge, Robert Southey, William Blake, Percy Bysshe Shelley, John Keats, Lord Byron dan William Wordsworth.

Sebagai penyair pada abad ke 18 William Wordsworth yang merepresentasikan penyair di zaman Romantik menyerahkan dirinya untuk membuat kerangka acuan yang paling mendasar dari neo-classic yang mana “pemikiran” dan “perasaan” yang awalnya terpisah menjadi satu kesatuan yang tidak dibuat-buat. Dia memiliki pendapat bahwa setiap bentuk obyek materi, seperti bebatuan, buah-buahan dan bunga-bunga memiliki kehidupan normal dan juga perasaan (Adams, 1953:218-220).

Wordsworth juga menjelaskan bahwa puisi yang bagus adalah puisi yang mengandung “luapan perasaan-perasaan yang spontan” (Abrams, 1953). Dia mengatakan bahwa sumber dari suatu puisi bukan terdapat di dunia luar melainkan terdapat di dalam diri si penyair tersebut dan hal pokok yang terkandung dalam puisi tersebut bukan diidentifikasi melalui manusia dan perilakunya, tetapi melalui perasaan-perasaan dari si penyair, atau juga alam dan obyek manusia seperti yang termodifikasi dari perasaan si penyair (Abrams, 1953).

Menurut pandangan bahwa puisi adalah pengungkapan dari pikiran, imajinasi dan emosi si penyair, puisi-puisi romantik menekankan pokok persoalannya bukan melalui tindakan dari seseorang, melainkan lebih kepada “pemikiran” dan “perasaan” dari si penyair pada puisi-puisi yang ditulisnya (Abrams, 1953).

Pada zaman Romantik di Inggris, kedua karakteristik yang dijelaskan diatas merupakan penggolongan dari penulis-penulis zaman itu untuk dapat dikatakan sebagai seorang penyair, karena pada zaman tersebut manusia sangat mengagungkan kemurnian dari karya sastra dan William Wordsworth mempresentasikan kedua karakteristik tersebut dengan cara yang indah melalui pilihan diksi-diksi dan penggunaan beberapa majas dalam puisi-puisinya. Berdasarkan penjelasan itulah penulis dalam tulisan ini mengambil puisi-puisi William Wordsworth sebagai bahan acuan dalam penulisan ini, karena selain keterbukaan dan kealamian dari para penulis Romantik yang menjadikan karya-karya mereka terlihat begitu natural dan apa adanya, kecintaan Wordsworth terhadap alam pun dapat menjadi panutan untuk generasi kita yang hidup di zaman sekarang agar memperlakukan alam semesta sebagaimana mestinya. Wordsworth dalam puisi-puisinya juga mampu menyatukan kedua unsur, yakni “pemikiran” dan “perasaan” sebagai perpaduan yang seimbang dalam memperlihatkan keindahan di setiap untaian kata pada puisi-puisinya.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Persiapan

Dalam tahap awal penulisan ini, penulis mencari puisi-puisi Wordsworth dan kemudian memilih 20 puisi pendek sebagai acuan untuk membuat penelitian. Setelah itu, penulis mencari tahu isi ataupun makna yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut dengan melakukan penerjemahan dibantu kamus Inggris-Indonesia.

2. Pengumpulan Data

Dalam langkah pengumpulan data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut, dan menemukan adanya diksi maupun pilihan beberapa majas, seperti majas personifikasi, simili, metafora, simbol, hiperbola dan apostrof.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Lawrence Perrine tentang majas dengan cara deskriptif dan pendekatan intrinsik untuk menyatukan pemikiran dan perasaan yang terdapat dalam ke 20 puisi-puisi Wordsworth. Pemikiran dan perasaan dalam hal ini akan disatukan melalui berbagai macam diksi-diksi dan majas, seperti majas simili, metafora, personifikasi, simbol, apostrof, hiperbola.

LANDASAN TEORI

Lawrence Perrine dalam bukunya yang berjudul “*Sound and Sense*” menyatakan bahwa majas adalah sebuah cara untuk mengungkapkan sesuatu diluar cara yang biasanya, dan terdapat berbagai macam jenis-jenis majas, seperti metafora, simili, personifikasi, apostrof, simbol dan hiperbola (Perrine, 1969:73).

Metafora dan simili memiliki kegunaan yang sama, yaitu untuk membandingkan hal-hal yang pada dasarnya tidak memiliki kesamaan antara satu dan lainnya. Satu-satunya perbedaan antara majas *metafor* dan *simili* adalah bentuk perbandingan pada majas simili terlihat jelas berkat bantuan dari kata ataupun ucapan, seperti *like*, *as*, *than*, *similar to*, atau *resembles*. Sedangkan perbandingan pada majas *metafora* diungkapkan secara tidak langsung (Perrine, 1969:73).

Contoh majas simili: *Her eyes as stars of twilight fair* (dalam puisi Wordsworth berjudul *A Perfect Woman*).

Contoh majas metafora: *Country is a stage* (dalam puisi Wordsworth berjudul *Is There A Power That Can Sustain and Cheer*).

Personifikasi menurut Perrine adalah majas yang memberikan sifat, perilaku atau perlengkapan dari umat manusia kepada hewan, obyek, ataupun konsep (Perrine, 1969:76).

Contoh majas personifikasi : *The waves beside them danced* (dalam puisi Wordsworth berjudul *I Wandered Lonely as a Cloud*).

Apostrof adalah majas yang hampir sama dengan personifikasi, namun majas apostrof lebih menekankan kepada sebuah penggambaran akan sesuatu yang tidak hidup seolah-olah menjadi hidup. (Perrine, 1969:79).

Contoh majas apostrof: *Art why thou silent!* (dalam puisi Wordsworth berjudul *Speak*).

Simbol, menurut Perrine adalah majas yang menegaskan akan sesuatu yang memiliki makna tersendiri melebihi makna yang sebenarnya (Perrine, 1969:79).

Contoh majas simbol: *A fountain at my fond heart's door* (dalam puisi Wordsworth berjudul *A Complaint*).

Hiperbola merupakan majas yang berlebihan atau melebih-lebihkan suatu tanpa mengurangi kenyataan dari makna yang sebenarnya (Perrine, 1969:81).

Contoh majas hiperbola: *Brighter than eastern skies at daybreak strewn with fancied roses* (dalam puisi Wordsworth berjudul *The Virgin*).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam penulisan ini, pembahasan yang dilakukan ialah untuk menyatukan pemikiran dan perasaan yang terdapat dalam 20 puisi Wordsworth, dan setelah melakukan tahap-tahap dalam penulisan Skripsi ini, penulis menemukan bahwa diksi dan pilihan beberapa majas merupakan sarana-sarana dalam penyatuan pemikiran dan perasaan pada 20 puisi Wordsworth.

1. *Pemikiran* mengenai **Alam sebagai Sumber Kekayaan Batin** yang Menciptakan *Perasaan Bahagia* kepada Penikmatnya dalam Puisi *I Wandered Lonely as a Cloud*.

Dalam puisi ini terdapat 3 bentuk alam semesta yang digunakan untuk memberikan *pemikiran* bahwa **alam sebagai sumber kekayaan batin**, yaitu *bunga bakung, bintang* dan *ombak*. Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam puisi ini di suatu tempat dengan pemandangan alam yang indah, seperti *bunga bakung* yang berada di samping danau dan di bawah pohon, kemudian *bintang-bintang* di angkasa yang tidak berujung dan *ombak* yang berada tepat di bawah kilapan

bintang-bintang. Sebuah *pemikiran* dalam puisi ini terungkap lewat majas *personifikasi* seperti yang terdapat dalam baris-baris di bawah ini:

*A host, of golden **daffodils**;
Beside the lake, beneath the trees,
Fluttering and **dancing** in the breeze.
Continuous as the **stars** that shine
Tossing their heads in sprightly **dance**.
The **waves** beside them **danced**; but they
Out-did the sparkling waves in glee:*

Dari kutipan puisi di atas, terlihat jelas bahwa Wordsworth menggunakan *personifikasi* untuk ketiga hal seperti *bunga bakung*, *bintang* dan *ombak* untuk aksi yang sama yaitu *menari*. *Bunga bakung* yang menari akibat hembusan dari angin sepoi-sepoi, kemudian *bintang-bintang* yang menari di langit dan *ombak* yang *menari* dengan begitu indah bersama kilapan cahaya dari *bintang-bintang* yang ada di atasnya menjelaskan bahwa sang pencipta telah memberikan karunia kepada manusia lewat alam semesta yang dengan kekayaannya mampu memberikan berbagai macam sensasi kekayaan batin kepada semua penikmatnya, dan melalui *pemikiran* tersebut pada akhirnya *perasaan bahagia* timbul di dalam benak melalui majas *personifikasi* yang diberikan pada ketiga obyek dalam puisi ini, karena *menari* yang merupakan salah satu kegiatan yang kebanyakan dilakukan umat manusia di saat perasaan bahagia mereka rasakan. Dalam puisi ini digambarkan obyek-obyek seperti *bunga bakung*, *bintang* dan *ombak* melakukan kegiatan yang dilakukan manusia ketika sedang berbahagia.

2. *Perasaan* Bergejolak karena **Gembira** ketika Melihat *Pelangi* yang kemudian Menimbulkan *Pemikiran* mengenai Alam sebagai Acuan Manusia Melewati Siklus Kehidupan; mulai dari Lahir-dewasa-Meninggal pada Puisi *The Rainbow*.

Dalam puisi ini sebuah *perasaan* bergejolak karena **gembira** yang terdapat di dalamnya dijelaskan melalui bantuan majas *personifikasi* pada baris pertama dan kedua, yaitu “*My **heart leaps up** when I behold A Rainbow in the sky*”. *Perasaan* bergejolak karena **gembira** dimunculkan dalam puisi ini, karena *hati* yang merupakan organ tubuh manusia diberikan kemampuan untuk *melompat* seperti manusia pada umumnya. Melalui majas *personifikasi* itulah dapat disimpulkan bahwa ketika melihat *pelangi* di angkasa dengan segala keelokan rupanya, keindahan dari pesona berbagai macam *pelangi* itu pun yang

pada akhirnya memunculkan *perasaan* bergejolak karena **gembira** di dalam hati.

Melalui *perasaan* bergejolak karena **gembira** yang dirasakan ketika melihat alam semesta yang dalam puisi ini digambarkan oleh *pelangi*, sebuah *pemikiran* timbul bahwa *pelangi* yang merupakan salah satu fenomena alam dengan segala macam warnanya, telah hadir di bumi ini dari masa ke masa dan bahkan akan selalu menemani para umat manusia dalam menjalani kehidupan. Alam semesta yang dalam hal ini dijelaskan melalui *pelangi* bisa dikatakan menjadi acuan paling tepat sebagai alat untuk melihat peralihan iklim dari musim hujan ke musim panas. Alam jugalah yang memberikan pengertian bahwa ia adalah satu hal pasti yang tidak akan pernah berubah ataupun hilang dari peradaban manusia. Manusia dalam proses kehidupannya akan mengalami masa kecil, masa muda dan akhirnya renta kemudian meninggal, keluar dari dunia ini. Namun *pelangi* yang merepresentasikan **alam semesta** tidak akan mengalami fase yang terjadi pada manusia, atas hal itulah yang membuat **alam semesta** menjadi bahan **acuan manusia melewati siklus kehidupan; mulai dari lahir-dewasa-meninggal**.

3. *Pemikiran* mengenai **Memudarnya Sifat Alami dalam Diri Manusia** yang kemudian Menimbulkan *Perasaan Geram* dalam Puisi *Is There a Power That Can Sustain and Cheer*.

Dalam puisi ini *pemikiran* mengenai **memudarnya sifat alami dalam diri manusia** timbul dengan bantuan majas *metafora* pada baris ke 6, yaitu “*What time his injured **country** is a **stage***”. Dalam baris ini terungkap adanya *negara* yang dibandingkan dengan sebuah *panggung*. *Negara* yang di dalamnya berisi sejumlah makhluk hidup yang melangsungkan kehidupan mereka dengan dipandu oleh beragam peraturan berdasarkan undang-undang Negara maupun hukum-hukum adat yang ada, diibaratkan seperti sebuah *panggung* yang merupakan tempat para aktor melakoni peran mereka. Melalui perbandingan itulah, *pemikiran* dalam puisi ini muncul karena di zaman sekarang ini, kepalsuan telah mencemari diri manusia sehingga **sifat alami dalam diri manusia perlahan memudar**. Kebanyakan manusia dengan segala kepalsuan mampu memerankan peran apa saja yang mereka inginkan. Sebagai contoh umum manusia dengan sifat alami yang ada dalam dirinya mampu berlakon menjadi orang yang baik-baik di depan banyak orang untuk mengambil simpati masyarakat, namun di kesempatan lain ia juga bisa menjadi seseorang yang kejam di lingkungan keluarganya. Melalui kenyataan itulah *pemikiran* yang terkandung dalam puisi ini terasa cocok untuk diambil, karena *negara* yang di

dalamnya hidup umat manusia memiliki kesamaan dengan sebuah *panggung sandiwara*.

Melalui bantuan majas *metafora* di atas, yaitu perbandingan yang diberikan antara suatu *negara* dengan *panggung*, *perasaan geram* karena manusia, dengan segala akal bulusnya dengan sengaja membiarkan segala kepalsuan memudarkan sifat alami yang baik dalam diri mereka, bahwa manusia dilahirkan ke muka bumi ini suci dan bersih seperti selembar kertas putih, namun seiring berjalannya waktu, ketika manusia itu tumbuh dan berkembang, perlahan kejernihan yang telah dianugerahkan kepada mereka itu memudar dan berganti menjadi kepalsuan hampir dalam segala kesempatan. Hal seperti itulah yang memunculkan *perasaan geram* dalam puisi ini. Karena keserakahan manusialah maka segala sifat alami yang baik dalam diri manusia itu memudar.

4. *Pemikiran* mengenai **Alam yang Mengingat manusia untuk Bersyukur** yang menimbulkan *Perasaan Takjub* dalam Puisi-puiai *A Night Thought*.

Dalam puisi *A Night Thought* sebuah *pemikiran* mengenai **alam yang mengingatkan manusia untuk bersyukur** dijelaskan melalui majas *personifikasi* pada baris pertama dan kedua, yaitu “*Lo! where the moon along the sky Sails with her happy destiny;*”. Alam semesta yang dalam puisi ini direpresentasikan melalui *bulan*, diberikan kemampuan untuk *berlayar*. Lewat majas *personifikasi* tersebutlah sebuah *pemikiran* yang telah disebutkan di atas timbul, karena *bulan* yang dalam kondisi apapun akan tetap menjalankan tugasnya yaitu untuk memberikan cahaya pada seisi jagat raya, dan selalu menikmati perjalanannya. Begitu juga dengan manusia, ketika dihadapkan pada titik terberat sekalipun, mereka harus senantiasa *bersyukur*, seperti halnya yang dilakukan oleh *bulan* dalam puisi ini.

Melalui *pemikiran* yang dijelaskan di atas, *perasaan takjub* muncul melalui majas *personifikasi*, karena *bulan* diberikan kemampuan untuk *berlayar* seperti halnya manusia. Kemudian diksi “happy” yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “bahagia” dalam kutipan di atas menjadi penegas bahwa sang *rembulan* sedang bahagia dengan pelayarannya, dan hal itu yang menjelaskan akan adanya sebuah *pemikiran* bahwa melalui **alam semesta**, yang dalam puisi ini digambarkan oleh *bulan*, dapat **menjadi pengingat manusia untuk senantiasa bersyukur**, dan rasa bersyukur yang dipancarkan oleh *bulan* itulah yang menghadirkan **perasaan takjub** dalam puisi ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai ke 20 puisi karya William Wordsworth, penulis membuat sebuah kesimpulan, sebagai berikut:

1. William Wordsworth secara khusus mengemukakan bahwa penyair Romantik mampu mengungkapkan hal-hal serius.
2. Hal-hal serius tersebut adalah penyatuan “**pikiran**” dan “**perasaan**”.
3. Terdapat beberapa perasaan dan pemikiran dalam 20 puisinya, seperti perasaan **bahagia, kagum, gembira, geram, galau, takjub, kecewa, malu, suka cita, haru, dan nyaman**, kemudian pemikiran mengenai **alam sebagai sumber kekayaan batin, alam sebagai acuan manusia melewati siklus kehidupan; mulai dari lahir-dewasa-meninggal, wanita sebagai cerminan dari manusia sempurna, manusia sebagai gambaran dari makhluk hidup yang memiliki keanekaragaman rasa, mudahnya sifat alami dalam diri manusia, perubahan sebagai hal lumrah yang terjadi dalam kehidupan manusia, alam yang mengingatkan manusia untuk bersyukur, manusia sebagai cerminan dari makhluk hidup yang tidak luput dari kesalahan, anak-anak sebagai pemberi contoh dari kekuatan hati dalam lantunan doa, lantunan lagu sebagai pembawa pesan damai, kedahsyatan alam sebagai gambaran dari kepedulian dan pentingnya penggunaan pikiran dan perasaan dalam hubungan percintaan.**
4. Penyatuan “pikiran” dan “perasaan” dimungkinkan dengan adanya sarana-sarana seperti **diksi-diksi dan majas-majas**, yaitu majas **simili, metafora, hiperbola, simbol dan personifikasi.**

Saran

Adapun saran yang penulis berikan sebagai bekal kepada para pembaca, yakni:

1. Melalui penelitian mengenai kesatuan antara “**pikiran**” dan “**perasaan**” dalam ke 20 puisi karya William Wordsworth ini, penulis menemukan bahwa penggunaan pikiran dan perasaan akan memiliki pengaruh yang baik ketika kedua hal tersebut bisa disatukan, karena **pikiran** dan **perasaan** merupakan hal yang terikat dan tidak dapat berdiri sendiri. Dalam tulisan ini pun pembaca sudah mengetahui bahwa alam semesta merupakan hal yang sangat diagungkan oleh Wordsworth, namun akan lebih baik jika kekaguman akan alam semesta ini tidak hanya bisa dirasakan oleh para penikmatnya, tapi juga dapat menjadi hal yang harus dipikirkan kelestariannya, sehingga **kerusakan alam, penebangan pohon, pembuangan sampah di sembarang tempat** ataupun segala macam unsur merusak alam dapat diminimalisir.

2. Kesatuan “**pikiran**” dan “**perasaan**” juga dapat dilakukan dalam sistim pembelajaran, karena ketika **pemikiran** dan **perasaan** disatukan dalam kegiatan belajar-mengajar, maka keseimbangan akan muncul dalam proses belajar mengajar yang akhirnya akan mencapai efektifitas menuju peningkatan kualitas si pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams M.H. 1953. *The Mirror and the Lamp*. New York Press : New York.
- Abrams M.H. 1960. *English Romantic Poets*. New York.
- Edward Albert, M.A. 1995. *A History of English Literature*. Sidney. George G. Haraap and Co.Ltd.
- Nadellam Maikel. 2012. Bahasa Kiasan dalam Puisi-puisi karya William Wordsworth. “Skripsi”. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Pattyraine Sheyla Angelia. 2012. Jenis-jenis Majas dalam Puisi-puisi Zaman Romantik Inggris. “Skripsi”. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Perrine Laurence. 1969. *Sound and Sense*. New York: Brance and World, Inc.
- Reed L. Mark. 2013. *A Bibliography of William Wordsworth*. New York.
- The Romantic Age Period.
Available at: <http://www.TheRomanticAgeLecture.doc>
- Types of Figures of Speech
Avalaible at: <http://www.example-help.org.uk/figures-of-speech.html>
- William Wordsworth poems, 2012.
Available at : http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.I-wandered-lonely-as-a-cloud.html.
http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.The-rainbow.html.
http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.The-virgin.html.
http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Perfect-woman.html.
http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.A-complaint.html.
http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.A-sketch.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.A-character.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.A-night-thought.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Surprised-by-joy.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Mutability.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Speak.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.It-is-a-beatous-evening-calm-and-free.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Is-there-a-power-that-can-sustain-and-cheer.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.The-forsaken.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Sweet-was-the-walk.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Most-sweet-it-is.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Admonition.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Composed-during-a-storm.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.To-sleep.html.

http://www.blackcatpoems.com/w/william_wordsworth.Minstrels.html.